

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan berkembang sangat pesat, terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu diperlukan cara yang efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengimbangi perkembangan globalisasi. Selain itu langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan dengan memanasifestasikan suatu sistem pengelolaan yang berkualitas.

Pemanfaatan lapangan kerja global dengan diarahkan dan salurkannya dalam dunia kerja merupakan cara ampuh saat ini ketika harapan dan kenyataan di negeri tidak seimbang. Adapun salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah, masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih rendah, rata-rata hanya lulusan SMA dan sebgaiain masih ada yang lulusan SMP, bahkan masih ada yang lulusan SD sehingga sebagian besar sumber daya manusia Indonesia tidak terampil. Karena itu di butuhkan yaitu PNF (Pendidikan Non Formal) meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal memiliki berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan nonformal di Lembaga Kursus dirasa penting oleh masyarakat dalam menunjang dan melaksanakan kehidupan yang lebih baik, karena pendidikan nonformal dibidang kesenian tari tradisional merupakan pelayananan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras, status sosial, budaya, ekonomi, agama dan sebagainya.

Beberapa lembaga kursus dan pelatihan dikelola secara perorangan, yayasan, lembaga, perusahaan maupun pemerintah dengan macam-macam tipe pengelolaan tergantung visi dan misi lembaga masing-masing.

Program profesi satu tahun disebabkan pilihan keahlian yang bervariasi, dengan pendidikan yang jauh lebih terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah dan dapat ditempuh waktu pendidikan yang relatif singkat dengan kurikulum pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja atau dunia industri. Untuk bekerja di dalam maupun di luar negeri atau melakukan usaha mandiri. Namun yang memperhatikan saat ini adalah sebagian besar lembaga kursus dan pelatihan sejenis belum mampu menyelenggarakan rencana dengan pelatihan dan kursus yang sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga belum mampu menghasilkan output yang benar-benar memiliki kompetensi dan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja Nasional dan Internasional.

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir dan secara sistematis dan berkelanjutan di luar sistem sekolah, melalui hubungan sosial untuk membangun individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial yang efektif guna meningkatkan taraf hidup bidang materi, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial (Mustofa Kamil 2007: 13).

Peningkatan mutu dapat berjalan dengan baik apabila Instruktur bersikap terbuka (*open mindedness*), kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Pelatih atau Instruktur Kursus dan Pelatihan terdiri atas tenaga profesional dalam bidangnya, baik yang berlatar pendidikan Seni tari secara akademis, maupun praktisi seni tari, atau juga seni pertunjukan terkait bidang materi yang diajarkan. Semua ini dapat terlaksana dengan baik apabila berada dalam suasana kerja yang baik. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala Lembaga Kursus Pelatihan. Oleh karena itu kepala Lembaga Kursus Pelatihan harus terus menerus berusaha

mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang. Hal ini merupakan keharusan yang sangat penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (Soewadji Lazaruth, 1984: 27).

Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) dapat berjalan optimal, ada beberapa upaya yang harus dilakukan menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, yaitu: Ketersediaan program layanan pendidikan, Biaya pendidikan yang terjangkau untuk masyarakat Jenis dan jenjang pendidikan semakin berkualitas, Tidak ada perbedaan layanan pendidikan, Ada jaminan bagi lulusan di dunia kerja. Oleh karena itu, LKP Dasar pendirian LKP adalah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan. Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Ayat (2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, sistem evaluasi dan sertifikasi serta manajemen dan proses pendidikan.

Lembaga Kursus Pelatihan diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) LKP bertaraf Internasional, 2) LKP dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), 3) LKP dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan 4) LKP Rintisan. menjadi lembaga yang akan menghimpun kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan keahlian khusus dan Pelatihan agar dapat bersaing di era globalisasi industri, terutama buat mereka yang ingin melanjutkan studi atau bekerja.

Kehadiran LKP PRIMATARI diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang lebih kompeten, multitalenta dan kreatif sehingga dapat menekan angka kemiskinan disebabkan oleh pengangguran di Indonesia dan tentu saja dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.

Lembaga Kursus Pelatihan PRIMATARI memberikan wadah untuk keahlian sebagai profesi masyarakat yakni dengan Tari Tradisional sebagai pelestarian kebudayaan Indonesia. Kerjasama penyaluran alumni kursus LKP PRIMATARI dibagi kebeberapa lembaga pendidikan atau non pendidikan yang telah melakukan perjanjian kerjasama yaitu 11 Instansi. Berdasarkan identifikasi standar kompetensi kursus dan pelatihan tari tradisional, terdapat 4 level yang terdiri atas level pemula (pratama), madya, terampil, dan mahir. Keempat level tersebut untuk menghasilkan Instruktur Tari Tradisional yang memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Nasional. Lembaga tersebut rata-rata dibidang kesenian. Jenis tarian Cirebon sendiri terkenal dengan kota tarian budaya tradisional. Oleh karena itu menjadi daya tarik dan peluang pekerjaan untuk dunia hiburan, pelatih tari dan sebagainya. Namun dengan penyaluran kerja yang akan berpengaruh terhadap kompetensi peserta didik dari LKP PRIMATARI. Hal ini sangat berpengaruh terhadap seberapa baik keahlian yang dimiliki lulusan dari LKP PRIMATARI. Aspek kompetensi peserta didik sendiri banyak dijadikan sebagai tolak ukur dari baik tidaknya suatu lembaga pendidikan nonformal di Lembaga Kursus Pelatihan Primatari. Selain itu peserta didik memperoleh keahlian dari suatu lembaga pendidikan juga akan berpengaruh untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau memilih untuk berkerja sesuai kompetensi yang diajarkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data, referensi bagaimana kualitas manajemen pengelolaan dalam Kompetensi peserta didik LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam mempertahankan eksistensinya yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Manajemen Pendidikan LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam upaya Meningkatkan Keahlian Peserta Didik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan PRIMATARI, dalam meningkatkan keahlian peserta didik.
2. Masih didapatinya faktor yang menghambat pembelajaran peserta didik di LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon.
3. Masih belum bisa terselesaikan dengan baik faktor penghambat output pengelolaan manajemen lembaga kursus dan pelatihan tuntunan persiapan kerja.

C. Pembatasan Masalah

Dengan begitu kompleks permasalahan yang ada, maka dari itu guna menghindari adanya perluasan masalah penulis membatasi masalah yaitu “Manajemen Pendidikan Lembaga Kursus dan Pelatihan Primatari Kabupaten Cirebon dalam Upaya Meningkatkan Keahlian Peserta Didik”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kemampuan keahlian peserta didik?
2. Apa saja faktor penghambat dalam upaya manajemen LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan keahlian peserta didik?
3. Bagaimana penyaluran lulusan peserta didik LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan keahlian peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Manajemen LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kemampuan keahlian peserta didik.
- b. Faktor penghambat dalam upaya manajemen LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan keahlian peserta didik.
- c. Perkembangan penyaluran lulusan peserta didik LKP PRIMATARI Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan keahlian peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa saja yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran dan landasan dalam rangka pengembangan manajemen LKP dengan pengembangan aspek personal dalam Pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji tentang analisis Manajemen Pendidikan LKP PRIMATARI dalam upaya meningkatkan peserta didik, Selain itu juga bisa menjadi bahan nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Sebagai bekal penulisan karya ilmiah untuk berkelanjutan. Khususnya tentang peran kepala LKP dalam meningkatkan mutu peserta didik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan bagi mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan serta dapat menjadi informasi bagi seluruh civitas akademik.

c. Bagi Masyarakat luas atau Pembacanya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam manajemen pendidikan dalam meningkatkan keahlian peserta didik dalam dunia kerja.

